

Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota

M Afdhal Lizikri¹, Muhiddinur Kamal², Arifmiboy³, Afrinaldi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

Email : afdhallizikri2809@gmail.com¹, muhiddinurkamal@iainbukittinggi.ac.id²,
arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id³, afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *In the learning process there will definitely be problems, both problems from the delivery of material by the teacher, problems from students, or inadequate facilities. There are many problems in learning the moral creed at MTsN 4 Fifty Cities, starting from a lack of enthusiasm for learning the moral creed. There are still students who are less active, feel bored in participating in the learning process and do not pay attention to what is conveyed by the teacher, children are indifferent to the assignments and notes given. This research is a descriptive qualitative research, the data collected is in the form of words, in this case it is explaining the problems of learning aqidah morals. Researchers collected data through interviews, documentation, and field notes. Data were analyzed in three stages, namely data reduction, data presentation, and data verification. Techniques for guaranteeing the validity of the data are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Based on the results of the research that the researchers conducted, it can be concluded that: (1) The learning process of Aqidah Akhlak at MTsN 4 Fifty Kota is still in the development stage and is trying to achieve the best. By providing facilities and infrastructure to support the learning of aqidah morals, (2) The problems of learning Akidah Akhlak Class 7 at MTsN 4 Fifty Kota can be seen from two factors, namely, first, internal factors, namely problems that generally occur in teachers and students. The problem of the teacher's aqidah morals is how to convince children of the unseen and convince them to adhere to true Islamic beliefs, from students, namely they often don't focus when studying, feel bored, sleepy in class. Problems from external factors, namely the incompatibility between learning materials of the moral creed and its application in the school, family and community environment. (3) In overcoming problems related to internal factors, namely the efforts made by the teacher to overcome these problems by continuing to improve competence, MGMP activities, continuing to actively communicate with students.*

Keywords: *problems, Learning, Moral Beliefs*

Abstrak. Dalam proses pembelajaran pasti akan ditemui problematika, baik itu problematika dari penyampaian materi oleh guru, problem dari siswa, maupun fasilitas yang tidak memadai. Banyak problem dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota mulai dari kurangnya semangat belajar akidah akhlak. Masih ada siswa yang kurang aktif, merasa bosan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, acuh tak acuhnya anak terhadap tugas dan catatan yang diberikan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan itu dalam bentuk kata-kata, dalam hal ini adalah memaparkan tentang problematika pembelajaran akidah akhlak. Peneliti mengumpulkan data melalui

Received April 07, 2023; Revised Mei 02, 2023; Juni 01, 2023

* M Afdhal Lizikri, afdhallizikri2809@gmail.com

wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, juga verifikasi data. Teknik penjaminan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota masih dalam tahap pengembangan dan sedang berusaha untuk menuju pencapaian yang terbaik. Dengan memberikan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran akidah akhlak, (2) Problematika pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota terlihat dari dua faktor yaitu, pertama faktor internal, yaitu problematika yang umumnya terjadi pada guru dan peserta didik. Problematika dari guru akidah akhlak yaitu cara meyakinkan anak terhadap hal-hal gaib dan meyakinkan untuk berakidah islam yang benar, dari peserta didik yaitu sering tidak fokus ketika belajar, merasa bosan, mengantuk di dalam kelas. Problematika dari faktor eksternal yaitu ketidak sesuaian antara materi pembelajaran akidah akhlak dengan pengaplikasiannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (3) Dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan faktor internal yaitu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan, terus meningkatkan kompetensi, kegiatan MGMP, terus aktif berkomunikasi dengan peserta didik.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, Akidah Akhlak

LATAR BELAKANG

Teks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah Swt, dengan menciptakan kehidupan yang Rahmatan lil alamin, serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang harus dikembangkan atau ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pengembangan ilmu pengetahuan. (Supratman Zakir, dkk, 2019) Dengan harapan peserta didik mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal shaleh secara integratif, sehingga diperoleh kehidupan yang lebih harmonis, baik di dunia maupun di akhirat, karena menurut ahli Islam Asy Syaibani, tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat. (Irna Andrianti, 2017)

Pendidikan Agama Islam adalah bentuk menanamkan Akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak menjadi suatu kemampuan yang masuk ke dalam jiwa anak, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (Muhiddinur Kamal, dkk, 2018)

Dalam proses pembelajaran pasti akan ditemui problematika di dalamnya baik itu problematika dari penyampaian materi oleh guru, problem dari siswa, maupun problem dari luar. Pembelajaran ialah kegiatan terencana yang mendorong seseorang agar bisa belajar dengan baik agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran akan bertumpu pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. (Abdul Majid,2013)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas VII di MTsN 4 Lima Puluh Kota, mengenai problematika pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut. MTsN 4 Lima Puluh Kota adalah salah satu Madrasah yang berdiri di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. MTsN 4 Lima Puluh Kota yang sebelumnya bernama MTsN Gadut Bunga Setangkai, merupakan Madrasah/sekolah formal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. MTsN 4 Lima Puluh Kota adalah salah satu madrasah yang melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidah dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. (Miftahul Jannah,2020)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsN 4 Lima Puluh Kota, guru Akidah Akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota sudah berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, hal tersebut beringan dengan timbulnya berbagai problem dalam proses pembentukan akidah dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak permasalahan yang timbul dari guru akidah akhlak yaitu mengenai sulitnya untuk menyampaikan materi akidah akhlak yang kadang materinya tidak nyata. Problem yang muncul dari peserta didik

merasa bosan, ngobrol dengan teman sebangku, berisik di dalam kelas, sehingga hal ini mengurangi semangat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, acuh tak acuhnya anak terhadap tugas dan catatan yang diberikan, tugas dikerjakan orang tua dan kakaknya, ini mungkin terjadi karena anak memang benar tidak mengerti akan materi maupun soal. Bahkan yang lebih memprihatinkan sebagian anak tidak tahu jenis pembelajaran yang dipelajarinya. Ketika ditanyakan mereka belajar tentang apa, sebagian menjawab tidak tau bahkan di lembar tugas Akidah Akhlak ada yang memberikan nama mata pelajarannya SKI maupun Fiqih.

Problemnya adalah bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak itu dapat berjalan dengan baik, serta mampu dipahami oleh siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, hal tersebut dikarenakan akhlak merupakan pembentukan sikap dan tingkah laku yang sangat penting.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami, mendeskripsikan, atau menganalisis fenomena yang bersifat alami dan memiliki karakteristik, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Lima Puluh Kota, hal ini dikarenakan Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi, dan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti dapatkan, maka di Madrasah inilah penulis menemukan masalah yang perlu diteliti atau yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsN 4 Lima Puluh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan, akan ada problematika yang mengiringinya, tak terkecuali dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Problematika atau permasalahan, dapat muncul dari berbagai hal, seperti Problematika pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kot. Dalam menghadapi problematika

pembelajaran akidah akhlak kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota, dari hasil penelitian telah menemukan beberapa fenomena yang dihadapi. Adapun beberapa fenomena yang terjadi di Sekolah MTsN 4 Lima Puluh Kota ini tidak hanya terjadi pada anak didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan problematika pada pendidik, masalah pada lingkungan.

Dapat peneliti paparkan seperti yang dikatakan kepala madrasah di atas, di zaman sekarang faktor yang mendominasi akhlak anak dapat di golongkan menjadi 4 bagian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan dunia maya. Kecanggihan teknologi memberikan dampak dan problematika sendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan dan pembinaan terhadap akidah dan akhlak anak. Proses pembelajaran di MTsN 4 Lima Puluh Kota untuk ranah kognitif atau pengetahuan mengenai materi akidah akhlak peserta didik sudah baik dan cukup memuaskan, tapi untuk ranah afektif dan psikomotor belum terlihat.

Peneliti mengungkap bahwa proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota mengedepankan tiga ranah anak, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut seperti yang disampaikan kepala madrasah di MTsN 4 Lima Puluh Kota baru ranah kognitif mengenai materi akidah akhlak yang mana peserta didik sudah baik dan cukup memuaskan, namun untuk ranah afektif dan psikomotor belum terlihat. Karena hal inilah kepala madrasah mengatakan proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota belum dikatakan cukup baik, walaupun dari segi pengetahuan sudah tergolong tercukupi. Tentunya tanggung jawab guru dan pihak madrasah sangat besar, memang membutuhkan tenaga ekstra dan harus dengan kesabaran dalam mengajarkan kepada peserta didik.

Problematika dari guru akidah akhlak yang dikeluhkan oleh guru akidah akhlak yaitu cara meyakinkan anak terhadap hal-hal gaib dan meyakinkan untuk berakidah islam yang benar. Peneliti rasa kesulitan yang dirasakan guru akidah akhlak memang hal yang logis, coba kita kembali ke zaman nabi, nabi Muhammad saja menyampaikan Akidah Islam memang dengan tantangan dan pertentangan dari kaum kafir memang bersusah payah.

Apalagi seorang guru akidah akhlak yang menyampaikan Akidah Islam kepada anak-anak yang tingkat imajinasinya tinggi. Kemudian menghadapi pertanyaan anak yang sedikit aneh, seperti yang peneliti katakan karna tingkat imajinasi anak yang tinggi,

ketika di terangkan tentang hal gaib seperti jembatan sirathalmustaqim, anak akan membayangkan bagaimana bentuk jembatan tersebut, kemudian imajinasi mereka itulah yang kemudian mereka tanyakan kepada guru dan membuat guru menjadi kebingungan.

Dapat peneliti kemukakan problematika selanjutnya yaitu mengenai media pembelajaran, untuk media pembelajarannya, kalau misalnya menggunakan media, bagaimana cara memediakan materi yang gaib seperti hari akhir, malaikat. Untuk meyakinkan anak itu memang perlu media tapi bagaimana cara memediakan Akidah Islam itu, misalnya kita gambarkan orang-orang yang taat, tapi seperti apakah akidah orang yang taat itu yang tidak bisa kita gambarkan.

Peneliti melihat problematika yang dirasakan guru akidah di atas ialah ketidaksesuaian antara materi pembelajaran akidah akhlak dengan pengaplikasiannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagai contohnya, ketika berakhlak dengan yang sama besar harus saling menghargai, dengan yang kecil saling menyayangi, tapi kenyataannya di masyarakat tidak begitu, ketika di lingkungan masyarakat kalau dia besar dia sewenang-sewenang dengan yang kecil, kalau yang kecil tidak mau hormat dengan yang besar, terkadang itu yang diambil oleh peserta didik, kemudian di bawa pula ke sekolah.

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa. problematika pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu problematika ini terjadi pada guru dan peserta didik. Problematika dari guru akidah akhlak yang dikeluhkan oleh guru akidah akhlak yaitu cara meyakinkan anak terhadap hal-hal gaib dan meyakinkan untuk berakidah islam yang benar, untuk media pembelajarannya, menghadapi pertanyaan anak. Problematika yang dirasakan peserta didik yaitu sering merasa tidak fokus ketika belajar akidah akhlak. Merasa bosan karena tidak mengerti materi pembelajarannya. Mengantuk di dalam kelas karena penyampaian materi yang monoton oleh guru. Problematika dari faktor eksternal yaitu ketidaksesuaian antara materi pembelajaran akidah akhlak dengan pengaplikasiannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan, tentang bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak dan problematika apa saja yang terdapat pada pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Peneliti juga menanyakan bagaimana upaya yang telah maupun yang sedang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah terkait upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan membuat aturan-aturan yang mengikat anak supaya bisa mengaplikasikan akidah dan akhlak dalam kehidupan. Membuat program-program dan mengembang sarana dan prasana di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan akidah dan akhlak peserta didik

Solusi yang dilakukan guru akidah akhlak tersebut, untuk mengatasi problematika pembelajaran yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi, ikut serta dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dimana peneliti ketahui kegiatan MGMP ini dimaksudkan untuk mengembangkan wawasan guru sebagai sarana diskusi oleh guru untuk bertugas gagasan, saling berbagi pendapat mengenai problematika dalam belajar dan bekerjasama dalam menyusun bahan belajar, terus aktif berkomunikasi dengan peserta didik, terutama yang mereka yang memiliki problem baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kemudian solusi dari siswa senantiasa mengulangi pembelajaran dirumah, kesadaran untuk selalu memperhatikan guru ketika menerangkan, bertanya kepada guru maupun teman terhadap materi yang tidak dimengerti.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota adalah yang pertama berkaitan dengan faktor internal yaitu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan terus meningkatkan kompetensi, kemudian terus aktif berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran, penggunaan media sangat dibutuhkan oleh anak untuk memudahkan mereka menyerap materi pembelajaran. Dengan menonton video atau film pendek yang berkaitan dengan materi, mengajak peserta didik bermain sambil belajar. Upaya yang dilakukan terkait faktor eksternal yaitu dengan membuat aturan-aturan yang mengikat anak, membuat program-program dan mengembang sarana dan prasana di sekolah. Hendaknya pihak

sekolah, orang tua dan masyarakat menjalin kerjasama untuk mengawasi tingkah laku peserta didik

PEMBAHASAN

Problematika pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota

Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah, problematika pembelajaran itu muncul dikarenakan ada empat hal yang mendominasi akhlak anak, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan dunia maya. Bukan hal yang aneh lagi untuk zaman sekarang, kecanggihan teknologi memberikan dampak dan problematika sendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam pembentukan dan pembinaan terhadap akidah dan akhlak anak.

Hal di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh Tian Wahyudi (2019) Era digital sejatinya menawarkan beragam peluang kemudahan, namun besarnya ancaman juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Anak-anak sebagai generasi bangsa dan umat sekaligus, perlu mendapat perhatian yang serius dalam upaya membangun pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman. (Tian Wahyudi,2019)

Peneliti mengelompokkan problematika pembelajaran akidah akhlak di MTsN 4 Lima Puluh Kota menjadi dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Faktor internal yang peneliti maksud ialah problematika yang timbul ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Problematika dari guru akidah akhlak yang dikeluhkan oleh guru akidah akhlak yaitu cara meyakinkan anak terhadap hal-hal gaib dan meyakinkan untuk berakidah islam yang benar. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Muhammad Ridwan Harahap (2022) dalam implementasi proses pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa problematika, misalnya dari sisi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak adanya variasi, sistem pendidikan yang menekankan pada hafalan dan teori.

Problematika selanjutnya mengenai media pembelajaran, untuk media pembelajarannya, kalau misalnya menggunakan media, bagaimana cara memediakan materi yang gaib seperti hari akhir, malaikat. Untuk meyakinkan anak itu memang perlu media tapi bagaimana cara memediakan Akidah Islam itu, misalnya kita gambarkan orang-orang yang taat, tapi seperti apakah akidah orang yang taat itu yang tidak bisa kita

gambarkan. Hal ini bisa jadi seperti yang dikatakan Susiana (2017) Apabila dalam satu dan hal lain media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber kepada sasaran yang ingin dicapai.

Beriringan dengan itu Mustafa Lutfi (2015) mengatakan, ketergantungan guru dengan metode ceramah berakibat juga guru tidak mau direpotkan dengan penggunaan media pembelajaran. Padahal jika guru mau berpikir dari aspek lain, bahwa dengan media pembelajaran akan lebih efektif, maka tidak ada alasan repot. Pikirkanlah bahwa sedikit repot, tetapi akan mendapatkan hasil optimal. Media pembelajaran juga relatif awet, artinya sekali menyiapkan bahan pembelajaran, dapat dipakai beberapa kali.

Problematika yang dirasakan peserta didik yaitu sering merasa tidak fokus ketika belajar akidah akhlak, dikarenakan teman-teman berisik dalam kelas. Merasa bosan karena tidak mengerti materi pembelajarannya. Mengantuk di dalam kelas karena penyampaian materi yang monoton oleh guru. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Ismail (2016) ada aspek yang menyebabkan problematika pada peserta didik, aspek Fisiologis, Yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran. Aspek Psikologis, Selain aspek fisiologis aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

Faktor Eksternal

Problematika dari faktor eksternal yaitu berkaitan dengan pengaplikasian materi akidah akhlak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketidak sesuaian antara materi pembelajaran akidah akhlak dengan pengaplikasiannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Uniarti (2011) Pengembangan nilai-nilai akhlak adalah suatu hal yang sangat urgen, baik terhadap masyarakat dewasa lebih-lebih lagi bagi generasi pelanjut, termasuk anak-anak sebagai tunas harapan bangsa masa depan. Hal ini disebabkan semakin tampaknya gejala dekadensi dan degradasi nilai-nilai akhlak pada usia dini, sehingga menyebabkan seseorang di kala usia remajanya mengalami kelemahan potensi *imaniyah* dan *akhlakiyah*.

Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota

Solusi yang dapat dilakukan terkait dengan faktor Internal

Dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan faktor internal yaitu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan terus meningkatkan kompetensi, dengan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, disana guru akidah akhlak bekerja sama menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran dan bekerjasama menyusun bahan belajar, terus aktif berkomunikasi dengan peserta didik, terutama yang mereka yang memiliki problem baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Berbeda dengan hal di atas Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014) Upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan mencari sumber-sumber lain yang berkaitan dan sesuai atau dapat menggunakan internet. Pencarian informasi ini, sebenarnya dapat pula memanfaatkan perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet.

Begitu juga yang disampaikan Lubis Grafura (2016) Upaya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dilakukan ketika peserta didik bosan, mengnatuk, dan malas belajar adalah dengan mengajak *refreshing* dan meminta peserta didik untuk berwudhuk bagi yang menunjukkan tanda-tanda kebosanan yang parah.(Lubis Grafura, dkk,2016)

Solusi yang dapat dilakukan terkait dengan faktor eksternal

Solusi yang dilakukan untuk menghadapi problematika akidah akhlak terkait faktor eksternal yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah yaitu dengan membuat aturan-aturan yang mengikat anak supaya bisa mengaplikasikan akidah dan akhlak dalam kehidupan. Membuat program-program dan mengembang sarana dan prasana di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan akidah dan akhlak peserta didik.

Hal di atas didukung dengan pendapat dari Anisa Aurelia Putri (2022) Peran kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan kualitas akhlak di zaman modern saat ini yang tentunya dalam hal konteks berbasis Islam, yakni dapat melalui memahami secara mendasar nilai-nilai akhlak mulia, menerapkan secara sistematis dan sungguh-sungguh hal-hal yang dipahami tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta mengajarkan yang dipahami kepala sekolah tentang akhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Problematika pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Faktor internalnya yaitu Problematika ini umumnya terjadi pada guru dan peserta didik. Problematika dari guru akidah akhlak yang dikeluhkan oleh guru akidah akhlak yaitu cara meyakinkan anak terhadap hal-hal gaib dan meyakinkan untuk berakidah islam yang benar, untuk media pembelajarannya, menghadapi pertanyaan anak. Problematika yang dirasakan peserta didik yaitu sering merasa tidak fokus ketika belajar akidah akhlak. Merasa bosan karena tidak mengerti materi pembelajarannya. Mengantuk di dalam kelas karena penyampaian materi yang monoton oleh guru. Problematika dari faktor eksternal yaitu ketidak sesuaian antara materi pembelajaran akidah akhlak dengan pengaplikasiannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Solusi Mengatasi Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 7 di MTsN 4 Lima Puluh Kota. Dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan faktor internal yaitu solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut dengan terus meningkatkan kompetensi, ikut aktif dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), terus aktif berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran, penggunaan media sangat dibutuhkan oleh anak untuk memudahkan mereka menyerap materi pembelajaran. Dengan menonton video atau film pendek yang berkaitan dengan materi, mengajak peserta didik bermain sambil belajar, faktor eksternal yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah yaitu dengan membuat aturan-aturan yang mengikat anak, membuat program-program dan mengembang sarana dan prasarana di sekolah. Hendaknya pihak sekolah, orang tua dan masyarakat menjalin kerjasama untuk mengawasi tingkah laku peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Anisa Aurelia Putri, dkk, *Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Permasalahan Kualitas Akhlak di Zaman Modern Berbasis Islam Pada Peserta Didik di MTs Negeri 4 Karawang*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2022, 8 (17)
- Irna Andrianti, 'Implementasi Pendekatan Scienfik Pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educative*, 2.2 (2017), Hal. 143.
- ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1, Januari 2016
- Lubis Grafura, dkk, *100 Masalah Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016)
- Miftahul Jannah , *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 2, Januari-Juni 2020
- Muhammad Riduan Harahap dkk, *Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Alwashliyah Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai*, Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol : 1 No.1 2022
- Muhiddinur Kamal, dkk, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 1, Februari 2018
- Mustafa Lutfi, *Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru, Optik Hukum, Implementasi dan Rekonsepsi*, (Malang : UB Press, 2015)
- Supratman Zakir Kifayatul Akhyar, Junaidi, Zulfani Sesmiarni, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhaar Dan Al-Misbah', *Jurnal Edumaspul*, 5.2 (2021), Hal. 754.
- Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017 ISSN 2527-9610
- Tian Wahyudi, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)*, jurnal RI'AYAH, Vol. 4 No. 01 Januari-Juni 2019
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual, dalam Mendesain Model Pembelajaran*, (Surabaya:Prenada Media, 2014)
- Uniarti, "Kepribadian Penerapan Pendidikan Akhlak dan Fungsinya terhadap Peningkatan Siswa RA Az-zahrah", Skripsi(Makassar: Fak. Terbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2011)